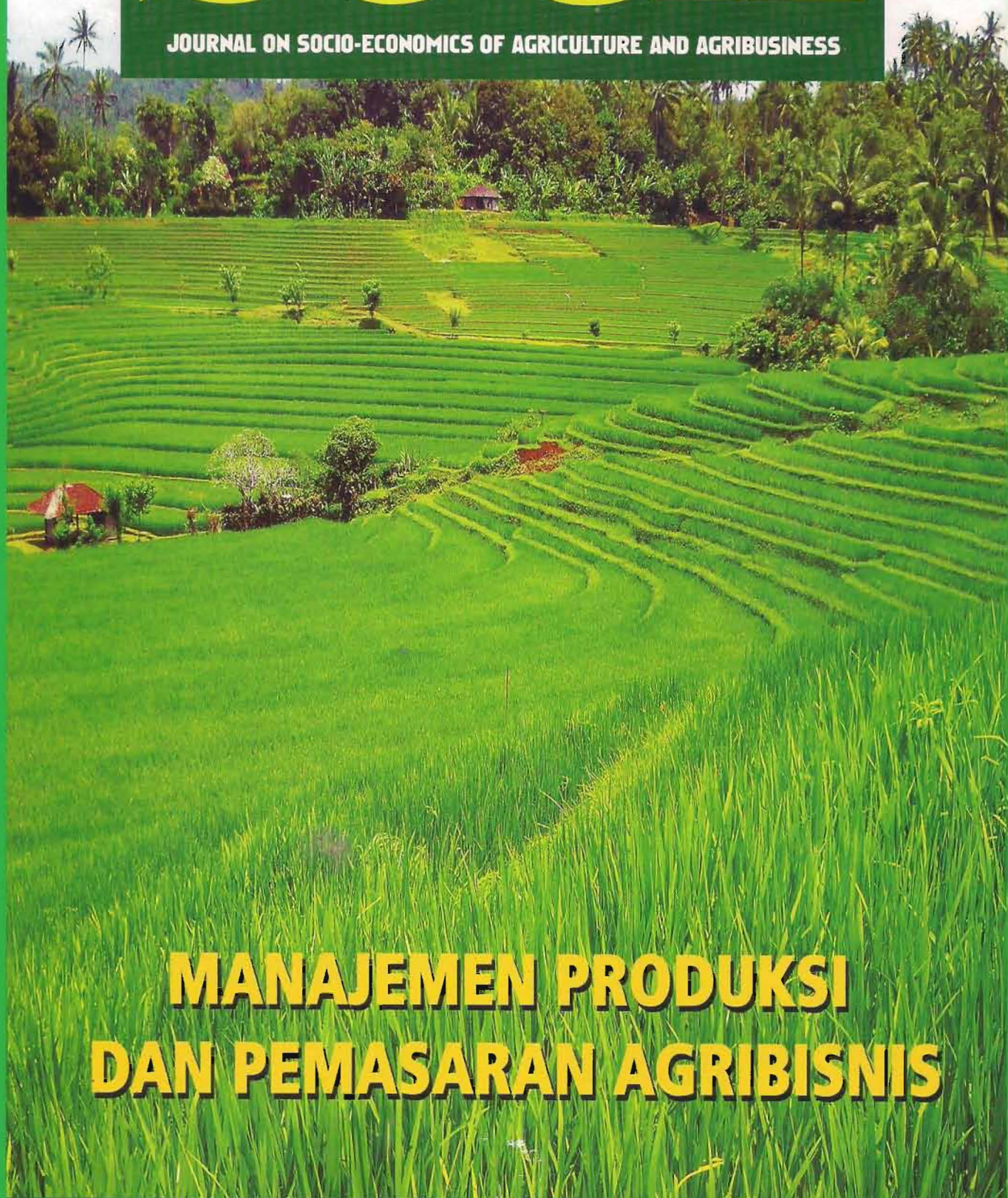


SOCA

JOURNAL ON SOCIO-ECONOMICS OF AGRICULTURE AND AGRIBUSINESS



MANAJEMEN PRODUKSI DAN PEMASARAN AGRIBISNIS

SOCA VOL. 9 NO. 3 : 263-390 NOVEMBER 2009

JURUSAN/PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS UDAYANA

Akreditasi: No. 108/Dikti/Kep/2007, Tanggal 23 Agustus 2007

MANAJEMEN PRODUKSI DAN PEMASARAN AGRIBISNIS

Keberhasilan dan keberlanjutan sektor agribisnis sangat ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu *Best Management Practices (BMPs)* dan adanya kebijakan/intervensi pemerintah dalam penyelenggaraan agribisnis. Jurnal SOCA edisi ini menguraikan berbagai kebijakan di sektor pertanian, antara lain peningkatan harga *output* pertanian, pengurangan subsidi *input* pertanian, pengembangan sumber informasi dan desiminasi pertanian, peningkatan pendapatan petani, dan pengembangan kelembagaan pertanian yang dapat diarahkan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan petani.

Berbagai praktek manajemen yang terbaik dalam agribisnis, seperti pengendalian kualitas produk, pengendalian biaya produksi, manajemen finansial, manajemen sumberdaya manusia, manajemen resiko produksi melalui penerapan biosekuriti, dan manajemen pemasaran juga dibahas dalam edisi Jurnal SOCA kali ini.

Untuk memperkaya pembahasan pada aspek sosial, maka berbagai persepsi masyarakat (petani dan nelayan) terhadap penerapan model-model pembangunan, seperti *pro poor tourism*, lumbung desa sebagai model kelembagaan pangan, serta penggunaan sumberdaya perikanan juga dimuat dalam penerbitan edisi ini.

Semoga, berbagai aspek sosial-ekonomi pertanian dan agribisnis yang dimuat pada edisi ini dapat memperkaya wawasan pembaca. Pihak redaksi selalu menanti artikel yang relevan, berkualitas, dan *up to date* sehingga Jurnal SOCA dapat menjadi media publikasi para penulis secara berkelanjutan.

November 2009

Redaksi
IGAA Ambarawati



PENANGGUNG JAWAB:

Dr. I Wayan Budiasta, SP, MP

KETUA REDAKSI/DEWAN PENYUNTING

Ir. IGAA Ambarawati, M.Ec, PhD

ANGGOTA DEWAN PENYUNTING

Dr. Ir. Made Antara, MS

Dr. Ir. Dwi Putra Darmawan, MP

Dr. Ir. Ketut Budi Susrusa, MS

Dr. I Wayan Budiasta, SP, MP

Prof. Dr. Ir. I Gde Suyatna

Prof. Dr. Ir. I Nyoman Sutjipta, MS

Prof. Dr. Ir. I Wayan Windia, SU

Prof. Dr. Ir. I Made Narka Tenaya, MS

Prof. Dr. Ir. I Gde Pitana, M.Sc.

Prof. Dr. Ir. I Wayan Arga

MITRA BESTARI

Prof. Dr. Ir. Bonar M. Sinaga, MA.

(Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB)

Prof. Dr. Ir. Masyhuri, M.Sc.

(Jurusan Sosek Faperta, UGM)

Prof. Dr. Ir. Ali Ibrahim Hasyim, MS

(Jurusan Sosek Faperta, Unila)

Prof. (Riset) Dr. Made Oka Adnyana, M.Sc.

(Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian,

Badan Litbang Pertanian, Bogor)

Dr. Ir. Wayan Rusastra, M.Sc., APU

(Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian,

Badan Litbang Pertanian, Bogor)

Prof. Dr. John Janes

(Muresk Institute of Agriculture,

Curtin University, Australia)

REDAKTUR PELAKSANA

I Ketut Surya Diarta, SP, MA (Sekretaris)

Putu Udayani Wijayanti, SP, M.Agb. (Anggota)

I Gde Setiawan Adi Putra, SP, M.Si. (Anggota)

AAA Wulandira S. Dj, SP, MMA (Bendahara)

PENERBIT

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas

Pertanian, Universitas Udayana

Jalan P.B. Sudirman Denpasar 80232

Phone +62 (0361) 223544

E-mail: soca_agribisnis@yahoo.com

Jurnal Soca diterbitkan sebagai media komunikasi, informasi, edukasi, dan pembahasan masalah-masalah yang berkaitan dengan politik dan pembangunan pertanian, pengembangan agribisnis, usahatani, agrowisata, pengembangan masyarakat, penyuluhan pertanian termasuk teknologi informasi dan multimedia, ekonomi sumberdaya pertanian dan lingkungan, ekonomi regional, dan kelembagaan pertanian. Tujuan penerbitan jurnal ini adalah meningkatkan kecerdasan dan kekritisan penulis, mahasiswa, dan pembaca pada umumnya, serta landasan pengambilan keputusan bagi para eksekutif, legislatif, pebisnis, dan fasilitator pengembangan masyarakat.

ISSN: 1411-7177**Akreditasi**

Nomor: 108/Dikti/Kep/2007

Tanggal 23 Agustus 2007

DAFTAR ISI

MANAJEMEN PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK IKAN TUNA EKSPOR DI PT PERIKANAN SAMODRA BESAR BENOA BALI I Dewa Ayu Sri Yudhari	263
MANAJEMEN BUDIDAYA DAN BIAYA PPKPK PRODUKSI BAWANG MERAH DI TINGKAT PETANI: STUDI KASUS DI KABUPATEN BREBES Valeriana Darwis	270
KAJIAN PRODUKTIVITAS KERJA PETANI PADA USAHATANI BAWANG MERAH (Kasus di Desa Sanggalangit, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng) M. Th. Handayani	279
KAJIAN PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI JAGUNG (Kasus di Desa Sanggalangit, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng) Ria Puspa Yusuf	286
EVALUASI KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI TAHU PASCA ISU TAHU BERFORMALIN DI KABUPATEN BANYUMAS Irene Kartika Eka Wijayanti dan Altri Mulyani	292
ANALISIS KEMAMPUAN PETANI MEMBAYAR KENAikan HARGA PUPUK BERSUBSIDI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA Chairul Muslim	297
POULTRY MARKETING CHAIN IN BALI I Gusti Agung Ayu Ambarawati	306
BIOSECURITY UNDERSTANDING OF THE POST FARM GATE OF NON-INDUSTRIAL COMMERCIAL POULTRY SECTOR Ni Putu Sarini	314
MEKANISME PASAR INTERNAL-EKSTERNAL PRODUK PERTANIAN DI BALI Made Kembar Sri Budhi	320
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEMUNGKINAN PENGEMBANGAN LUMBUNG DESA DI KABUPATEN TABANAN, BALI I Wayan Budiasta, Nyoman Gede Ustriyana, dan IGAA Lies Anggreni	324
PERSEPSI NELAYAN TERHADAP SUMBERDAYA PERIKANAN Eko Sri Wiyono	330
PERSEPSI PETANI DI KAWASAN PARIWISATA TERHADAP POTENSI PENERAPAN PRO POOR TOURISM (PPT) (Kasus di Subak Junjungan Ubud Bali) I Ketut Surya Diarta	335
KARAKTERISTIK KEWIRUSAHAAN PENDUDUK LOKAL PADA JASA EKOWISATA DI TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU Iwan Nugroho, Purnawan D. Negara, dan Y. Agung Nugroho	342
PENGARUH PENYELENGGARAAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI PENGUSAHA KECIL DI KABUPATEN BADUNG: SUATU PENELITIAN EKSPERIMEN LAPANGAN I Wayan Suartana	347
PENGARUH KEMAMPUAN MANAJEMEN DAN KUALITAS JASA AUDITOR INTERNAL PADA EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN DAN KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI HOTEL BERBINTANG DI BALI I Ketut Yadnyana	354
DAMPAK PERUBAHAN HARGA INPUT OUTPUT USAHATANI TERHADAP RU-MAHTANGGA PETANI PADI DI JAWA BARAT Bonar M. Sinaga dan Andriati	361
ALTERNATIF KEBIJAKAN PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI MISKIN MELALUI P4MI (Studi Kasus di Kabupaten Blera) Roosganda Elizabeth dan Andi Askin	369
KAJIAN KONSEP TRI HITA KARANA PADA LEMBAGA SUBAK SEBAGAI SUMBERDAYA BUDAYA DI BALI (Studi Subak Juwuk Manis dan Subak Temesi di Kabupaten Gianyar) I Nyoman Gede Ustriyana dan Ni Wayan Putu Artini	378
PEDOMAN PENULISAN • WRITING GUIDELINES	385
INDEKS	386

PERSEPSI NELAYAN TERHADAP SUMBERDAYA PERIKANAN

EKO SRI WIYONO

Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB
Email: eko_ipb@yahoo.com

ABSTRACT

Understanding of fisherman's perception is a key in fisheries management. However, information about it, especially fisherman's perception in coastal small scale fisheries is lack. In order to understand fisherman's perception to fisheries, study has been conducted in Cirebon West Java. In this study small scale (*garuk*) fisherman perceptions to fisheries resources were studied. Data were collected by using free interview and closed questioners. The study showed that perception between fisherman (capital owner, captain, and fisherman) were different. Attributes which differentiate their perception were fish diversities abundance and fish prices.

Key words: Cirebon, coastal small scale fisheries (garuk), fisherman's perception.

ABSTRAK

Pemahaman yang baik tentang persepsi nelayan merupakan kunci keberhasilan dalam manajemen perikanan. Namun demikian, informasi tentang itu, khususnya persepsi nelayan pada perikanan skala kecil pantai masih langka. Untuk memahami persepsi nelayan terhadap sumberdaya perikanan, penelitian telah dilakukan di Cirebon, Jawa Barat. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara terbuka dengan nelayan dan pengisian kuisioner secara tertutup. Hasil dari pengkajian ini menunjukkan bahwa persepsi antar nelayan (nelayan pemilik, nahkoda kapal, dan anak buah kapal (ABK)) berbeda. Atribut yang membedakan persepsi mereka adalah perbedaan pandangan terhadap keberagaman sumberdaya ikan dan harga ikan.

Kata kunci: Cirebon, perikanan skala kecil pantai (garuk), persepsi nelayan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemahaman yang benar tentang dinamika upaya penangkapan ikan akan menentukan keberhasilan proses manajemen perikanan (Wiyono, 2006). Salah satu proses dalam memahami dinamika upaya penangkapan ikan adalah proses memahami persepsi nelayan terhadap ikan yang menjadi target penangkapannya. Dengan memahami persepsi nelayan tentang sumberdaya ikan yang menjadi target penangkapannya, maka akan bisa diketahui kecenderungan proses adaptasinya.

Persepsi nelayan terhadap sumberdaya perikanan merupakan proses pengorganisasian potensi daya yang dimiliki nelayan dalam menafsirkan pengelolaan sumberdaya perikanan di perairan. Mulyadi (2007) menjelaskan wilayah perairan yang ditafsirkan atau dianggap bebas untuk dieksploitasi oleh nelayan menimbulkan kecenderungan terjadinya eksploitasi berlebih. Individu yang memiliki akses terbaik pada modal dan teknologi, cenderung memperoleh manfaat terbanyak.

Selanjutnya pemahaman akan penentuan pola atau tipe dan jenis kegiatan perikanan yang dipilih oleh nelayan, khususnya kegiatan penangkapan ikan menjadi hal penting dalam pengelolaan sumberdaya perikanan karena terkait dengan tingkat mobilitas unit penangkapan ikan yang digunakan nelayan dalam mengeksploitasi

sumberdaya perikanan. Pemahaman tersebut penting guna memahami dinamika upaya penangkapan ikan. Jika pengaturan pengelolaan sumberdaya perikanan untuk kepentingan eksploitasi atau usaha perikanan tidak berjalan seimbang dengan upaya menjaga stok sumberdaya maka akan terjadi kelangkaan sumberdaya perikanan (Dahuri, 2000).

Kelangkaan sumberdaya perikanan mendorong terjadinya kompetisi antar kelompok nelayan dalam memperebutkan sumberdaya ikan yang tersedia. Terbatasnya sumberdaya ikan dan meningkatnya upaya penangkapan ikan, mendorong tingginya kemiskinan, dan selanjutnya kemiskinan dan keterbatasan sosial ekonomi mendorong peningkatan kompetisi. Sifat kompetisi demikian, sangat rawan konflik sosial. Kusnadi (2003) menyatakan bahwa sikap dan tindakan nelayan dalam memandang fenomena kelangkaan sumberdaya perikanan dan upaya menjaga kelangsungan hidup terbagi dalam dua pola, yaitu 1) meningkatkan kegiatan eksploitasi dengan alat tangkap yang canggih dan 2) menjaga kelangsungan hidup sumberdaya dengan jalan tidak mengoperasikan peralatan tangkap yang dapat merusak lingkungan.

Untuk memahami persepsi masyarakat nelayan, telah dilakukan penelitian terhadap perikanan Garuk di PPI Mundu Pesisir, Cirebon. Garuk dioperasikan oleh nelayan Mundu Pesisir, Cirebon dengan mengambil lokasi penangkapan di muara sungai Kalimundu dan

sekitarnya. Garuk merupakan perikanan skala kecil, yang dioperasikan di sekitar pantai untuk mengumpulkan berbagai jenis *makrozoobentos* dan biota dasar lainnya.

Tujuan

Penelitian ini akan membahas persepsi nelayan garuk terhadap sumberdaya ikan. Persepsi dipelajari sebagai salah satu pendekatan untuk mendapatkan informasi dalam mengkaji masalah pengelolaan sumberdaya ikan khususnya perilaku nelayan dalam beradaptasi terhadap perubahan faktor lingkungan khususnya kenaikan harga BBM. Hal ini penting dilakukan agar dapat ditentukan langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis persepsi nelayan garuk dalam menghadapi perubahan sumberdaya ikan dan external faktor lainnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi permasalahan manajemen perikanan skala kecil dan memberikan referensi informasi tentang pola adaptasi nelayan.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli dan November 2007 dengan lokasi penelitian di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Mundu Pesisir, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif (Hasan, 2002). Objek yang diteliti terdiri atas unit penangkapan, hasil tangkapan, dan nelayan garuk di PPI Mundu Pesisir Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. Populasi penelitian mencakup 98 unit kapal dan nelayan garuk di Desa Mundu Pesisir yang mendaratkan hasil tangkapan di PPI Mundu Pesisir. Teknik pengambilan sampel (responden) yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan sampel minimum 10 % dari populasi untuk penelitian deskriptif yaitu 10 kapal yang melakukan masing-masing satu trip penangkapan selama bulan November sehingga diperoleh data hasil tangkapan berdasarkan 10 trip penangkapan kapal garuk tersebut. Sedangkan, nelayan garuk yang menjadi sampel berjumlah 30 orang (Hasan, 2002).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) dan wawancara (kuesioner atau angket). Wawancara dilakukan dengan nelayan yang mengoperasikan garuk dan bermukim di Desa Mundu Pesisir. Observasi dilakukan untuk objek-objek penelitian selama waktu penelitian berlangsung.

Analisis Data

Persepsi nelayan garuk terhadap sumberdaya perikanan dianalisis menggunakan analisis diskriminan berganda (*multiple discriminant analysis*). Model analisis diskriminan berganda merupakan persamaan yang

menunjukkan suatu kombinasi linier dari variabel bebas (independen) dengan variabel tak bebas (dependen). Model umum analisis diskriminan berganda yang digunakan (Simamora, 2005) adalah :

$$D = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k$$

Keterangan

D = skor diskriminan

b = koefisien diskriminan atau bobot

X = prediktor atau variabel bebas

Analisis ini dilakukan dengan 5 tahapan utama (Maholtra, 1999 dalam Simamora, 2005), yaitu :

(1) Merumuskan masalah

Proses merumuskan masalah berkaitan dengan latar belakang masalah dan tujuan analisis diskriminan dilakukan. Dalam hal ini yang akan dibedakan adalah persepsi nelayan yang terdiri dari pemilik kapal, nahkoda, dan ABK terhadap sumberdaya ikan (jumlah hasil tangkapan, keanekaragaman jenis hasil tangkapan, ukuran hasil tangkapan, kondisi perairan yang menjadi habitat sumberdaya ikan, dan harga hasil tangkapan)

(2) Mengestimasi koefisien fungsi diskriminan

Estimasi dilakukan setelah sampel analisis diperoleh, analisis persepsi nelayan terhadap sumberdaya perikanan dilakukan dengan metode langsung, yaitu mengestimasi fungsi diskriminan dengan memasukkan variabel-variabel bebas secara bersamaan. Variabel-variabel bebas yang mewakili atribut sumberdaya perikanan pada penelitian ini adalah: jumlah hasil tangkapan, keanekaragaman jenis hasil tangkapan yang didaratkan, ukuran hasil tangkapan, kondisi perairan habitat hasil tangkapan, dan harga hasil tangkapan.

(3) Memastikan signifikansi determinan

Proses menentukan kepastian determinan dilakukan untuk menguji signifikansi atribut sumberdaya perikanan yang menjadi variabel bebas dalam fungsi diskriminan. Pedoman dalam melakukan uji variabel dengan *F test* adalah sebagai berikut.

- Jika signifikansi > 0,05 berarti tidak ada perbedaan antar grup nelayan garuk dalam menilai sumberdaya perikanan di Perairan Mundu.
- Jika signifikansi ≤ 0,05 berarti terdapat perbedaan antar grup nelayan garuk dalam menilai sumberdaya perikanan di Perairan Mundu.

(4) Interpretasi fungsi diskriminan

Hasil analisis diskriminan berganda yang diinterpretasikan adalah :

- Variabel dependen dan independen yang membentuk fungsi diskriminan
- Koefisien dan korelasi fungsi diskriminan dengan variabel bebas

(5) Menguji signifikansi analisis

Uji validasi atau signifikansi fungsi diskriminan dilakukan dengan menghitung persentase kasus atau responden yang kelompok atau grupnya diprediksi dengan tepat (*hit ratio*). Tingkat ketepatan prediksi

keanggotaan grup nelayan ditentukan melalui nilai fungsi diskriminan masing-masing responden sehingga dapat diperoleh nilai peluang keanggotaan grup berdasarkan fungsi diskriminan tersebut. Apabila suatu jenis nelayan memiliki nilai peluang grup yang sama dengan status jenis nelayan responden, maka dapat dikatakan bahwa prediksi yang diberikan berdasarkan fungsi diskriminan tepat. Uji validasi fungsi diperoleh dengan membandingkan nilai *hit ratio* dengan kriteria kesempatan proporsional (C_{PRO}). Kriteria kesempatan proporsional (C_{PRO}) merupakan proporsi kuadrat setiap grup nelayan garuk dari jumlah responden sampel yang digunakan. Fungsi diskriminan dinyatakan akurat dalam melakukan diskriminasi persepsi nelayan garuk berdasarkan grup pemilik kapal; nahkoda; dan ABK jika nilai *hit ratio* lebih besar dari (C_{PRO}), rumus yang digunakan adalah :

$$C_{PRO} = p^2 + (1-p)^2$$

Keterangan

p = proporsi responden pada grupnya

1-p = proporsi responden pada grup lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji signifikansi variabel

Hasil uji *Wilk's Lambda* dan uji F terhadap tingkat kepentingan atribut sumberdaya perikanan bagi nelayan garuk (Tabel 1) menunjukkan bahwa hanya variabel ragam jenis hasil tangkapan (Sig.<0,05) dan harga hasil tangkapan (Sig.< 0,01) yang signifikan. Hal itu berarti terdapat perbedaan nyata antar grup nelayan garuk dalam menilai sumberdaya perikanan yang dipengaruhi ragam jenis hasil tangkapan dan harga hasil tangkapan. Walaupun hanya variabel keanekaragaman jenis hasil tangkapan dan harga hasil tangkapan yang memenuhi kriteria uji signifikansi determinan tetapi variabel jumlah, ukuran, dan habitat hasil tangkapan tetap dilibatkan dalam proses analisis diskriminan berikutnya. Hal itu karena pada analisis diskriminan berganda variabel-variabel bebas yang gagal lolos uji masih dapat dilibatkan dalam proses penentuan variabel fungsi diskriminan (Santoso, 2005). Selain itu, tujuan analisis yang dilakukan adalah untuk memprediksi grup setiap responden dan menentukan tingkat kepentingan atribut sumberdaya perikanan, sehingga tidak menjadi suatu permasalahan dalam melakukan prosedur berikutnya (Simamora, 2005).

Interpretasi Fungsi Diskriminan

Analisis nilai korelasi masing-masing variabel bebas dengan kedua fungsi diskriminan dan koefisien variabel yang membentuk kedua fungsi diskriminan menunjukkan bahwa variabel harga, variasi jenis, ukuran, dan kondisi perairan memiliki nilai korelasi yang tinggi dengan fungsi diskriminan 1 daripada fungsi diskriminan 2. Sedangkan variabel jumlah hasil tangkapan memiliki nilai korelasi yang tinggi dengan fungsi diskriminan 2.

Tabel 1. Uji keseragaman rata-rata grup

Variabel Bebas	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Jumlah	0.961	0.554	2	27	0.58
Ragam	0.804	3.286	2	27	0.05
Ukuran	0.886	1.730	2	27	0.19
Habitat	0.955	0.642	2	27	0.53
Harga	0.738	4.800	2	27	0.01

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel harga, variasi jenis, ukuran, dan kondisi perairan habitat hasil tangkapan memiliki korelasi yang erat dengan fungsi diskriminan 1, sedangkan variabel jumlah hasil tangkapan memiliki hubungan yang erat dengan fungsi diskriminan 2 dalam memetakan persepsi nelayan garuk di PPI Mundu Pesisir terhadap sumberdaya perikanan.

Tabel 2. Koefisien dan matriks struktur fungsi diskriminan

Var. Bebas	Koefisien Fungsi Diskriminan		Matriks Struktur	
	Fungsi Diskriminan		Fungsi Diskriminan	
	1	2	1	2
Jumlah	-0,578	1,758	0,945*	-0,253
Ragam	0,698	2,237	0,673*	0,615
Ukuran	0,436	0,451	0,584*	0,174
Habitat	-0,071	-0,400	0,315*	-0,009
Harga	0,620	-0,626	-0,035	0,432*
Konstanta	-2,592	-8,852		

Uji Signifikansi Analisis

Hasil analisis uji signifikansi menunjukkan bahwa dari 6 anggota pada grup pemilik kapal, ada 2 anggota yang berada di luar grup, yaitu 1 anggota berada pada teritori grup nahkoda dan 1 anggota pada teritori grup ABK, sehingga ketepatan prediksi keanggotaan grup pemilik kapal garuk adalah 66,7 %. Untuk grup nahkoda kapal garuk yang terdiri dari 10 orang, hasil prediksi keanggotaan menunjukkan bahwa 1 anggota berada pada teritori grup pemilik kapal, dengan demikian 90,0 % keanggotaan grup nahkoda diprediksi tepat. Sedangkan anggota grup ABK yang terdiri dari 14 anggota, 4 anggota berada pada teritori grup pemilik kapal dan 8 anggota berlokasi pada teritori nahkoda sehingga prediksi keanggotaan ABK yang tepat adalah 14,3 %. Hasil itu menunjukkan bahwa responden yang diprediksi dengan tepat keanggotaannya berdasarkan persepsi terhadap nilai sumberdaya ikan (SDI) untuk grup nelayan pemilik kapal, nahkoda, dan ABK garuk masing-masing adalah 66,7 %; 90,0 %; dan 14,3 % dengan nilai *hit ratio* yang diperoleh sebesar 57 %. Sedangkan proporsi setiap grup nelayan dari total sampel responden yang digunakan adalah grup nelayan pemilik kapal 20 %; nahkoda 33,3 %; dan ABK garuk 46,7 % sehingga nilai kriteria kesempatan proporsional (C_{PRO}) adalah 36,9 %. Karena nilai *hit ratio* (57 %) lebih besar daripada nilai (C_{PRO}) (36.89 %), maka kedua fungsi diskriminan melakukan diskriminasi grup nelayan garuk dalam menilai sumberdaya perikanan dengan akurat, sehingga dapat digunakan untuk analisis diskriminan (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil klasifikasi

	Nelayan	Prediksi Keanggotaan Grup			Total
		Pemilik	Nahkoda	ABK	
Hasil Perhitungan	Pemilik	4	1	1	6
	Nahkoda	1	9	0	10
	ABK	4	8	2	14
%	Pemilik	66,7	16,7	16,7	100
	Nahkoda	10,0	90,0	0,0	100
	ABK	28,6	57,1	14,3	100

Hasil klasifikasi anggota masing-masing grup kemudian dipetakan pada peta persepsi (*perceptual map*). Peta persepsi merupakan kombinasi antara *scattergram* dengan peta teritori (*territorial map*). *Scattergram* merupakan grafik pemetaan titik-titik persepsi nelayan garuk. Posisi setiap individu dianggap sebagai generalisasi persepsi individu yang dalam *scattergram* diwakili oleh *centroid*. Posisi *centroid* adalah nilai rata-rata dari fungsi diskriminan setiap nelayan garuk yang menjadi responden. Semakin dekat posisi titik responden dengan *centroid* maka pemetaan persepsi semakin baik. Sedangkan peta teritorial berfungsi untuk memetakan batas-batas antar *centroid* berdasarkan sumbu X (fungsi diskriminan 1) dan sumbu Y (fungsi diskriminan 2), sehingga dengan melihat koordinat sebuah kasus dapat ditentukan lokasi teritorialnya.

Berdasarkan hasil klasifikasi, teritorial nahkoda terdiri atas 9 anggota yang akurat diprediksi keanggotaannya serta 1 anggota pemilik kapal dan 8 ABK yang gagal diprediksi karena memasuki area nahkoda. Teritorial pemilik kapal terdiri atas 4 anggota yang diprediksi tepat keanggotaannya dengan 1 nahkoda dan 4 ABK yang gagal diprediksi dengan tepat. Sedangkan teritorial ABK terdiri dari 2 ABK dan 1 pemilik kapal yang tidak

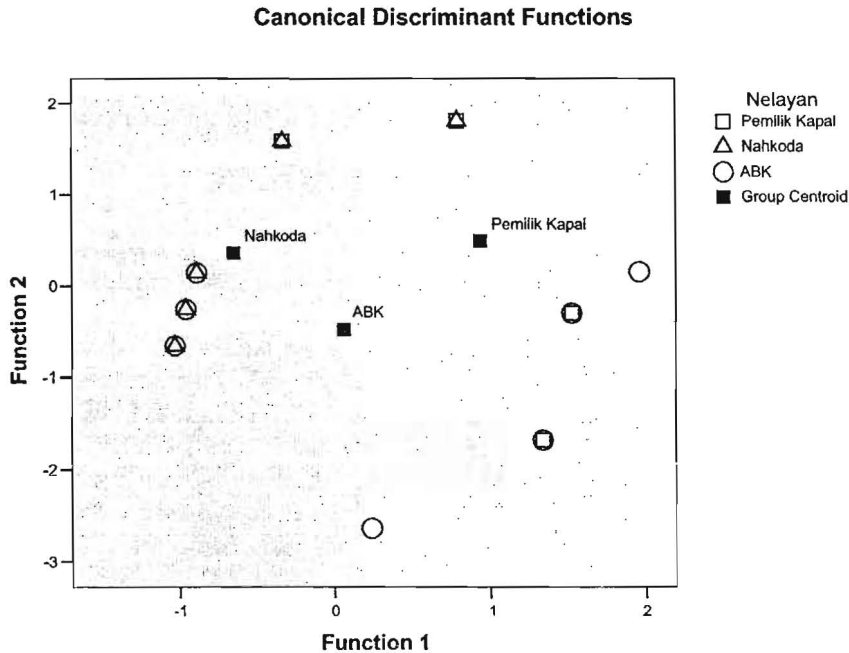
akurat prediksi keanggotaannya. Fungsi diskriminan dapat digunakan untuk analisis diskriminan karena dapat memprediksi 57 % secara akurat diskriminasi grup nelayan garuk dalam memberikan persepsi terhadap sumberdaya perikanan.

Berdasarkan hasil analisis diskriminan dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nyata antara grup nelayan (nelayan pemilik kapal, nahkoda, dan ABK garuk) di PPI Mundu Pesisir dalam menilai sumberdaya perikanan. Variabel atau atribut sumberdaya perikanan yang mempengaruhi persepsi grup nelayan garuk adalah harga dan variasi jenis hasil tangkapan. Selanjutnya, fungsi diskriminan yang terbentuk dapat digunakan untuk menggolongkan grup-grup nelayan atau individu berdasarkan variabel keragaman jenis dan harga hasil tangkapan dalam menganalisis persepsi nelayan terhadap sumberdaya perikanan.

Diskusi

Simamora (2005) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses seseorang menyeleksi dan menginterpretasi stimuli untuk membentuk deskripsi menyeluruh. Sifat abstrak dari persepsi menyebabkan deskripsi yang digambarkan oleh seorang pemersepsi tidak objektif tetapi subjektif. Walaupun persepsi sulit diukur, untuk memperoleh gambaran persepsi seseorang tentang suatu objek terhadap objek lain secara relatif dapat dilakukan. Sementara itu Robbins (2002) mengungkapkan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan. Lebih lanjut Robbins (2002) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah: (1) orang yang mempersepsikannya; ketika seseorang melihat suatu sasaran dan berusaha menginterpretasikannya, interpretasi dipengaruhi karakteristik pribadi individu yang melihat sasaran itu. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu, dan harapan; (2) objek atau sasaran yang dipersepsikan; karakteristik sasaran yang diamati dapat mempengaruhi persepsi karena sasaran tidak dipahami secara terisolasi, latar belakang sasaran dapat mempengaruhi persepsi. Misalnya kecenderungan manusia untuk mengelompokkan hal-hal yang berdekatan dan hal-hal yang mirip dalam satu tempat atau klasifikasi; dan (3) konteks dimana persepsi dibuat; waktu dimana suatu objek atau peristiwa dilihat dapat mempengaruhi pemahaman, seperti : lokasi, cahaya, panas, atau sejumlah faktor situasional lainnya.

Dalam kasus perikanan garuk, nelayan mempunyai persepsi yang berbeda terhadap sumberdaya ikan.



Gambar 1. Peta persepsi

Dua atribut yang membedakan persepsi nelayan, yaitu keragaman jenis (sig. 0,05) dan harga jual (sig. 0,02). Ini berarti bahwa antar nelayan pelaku menilai keragaman hasil tangkapan dan harga ikan hasil tangkapan dengan persepsi yang berbeda. Hasil isian kuisioner menunjukkan bahwa nelayan pemilik menilai keragaman hasil tangkapan berkurang dalam lima tahun terakhir, sedangkan nahkoda dan ABK menilai keragaman hasil tangkapan sama. Pada sisi yang lain nelayan pemilik menilai bahwa harga ikan hasil tangkapan tidak menentu, tetapi nahkoda dan ABK menilai hasil tangkapan sama saja dalam 5 tahun terakhir. Orientasi pemilik yang menghendaki pendapatan tinggi (hasil tangkapan dalam jumlah besar dan bernilai ekonomis tinggi) memberikan penilaian yang berbeda dengan ABK dan nahkoda yang berorientasi pada jumlah hasil tangkapan semata. Sebagai pelaku yang langsung melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut, nelayan akan melakukan proses perubahan strategi penangkapan baik dari sisi waktu, tempat dan target penangkapan guna menutupi penurunan hasil tangkapan. Sebagai akibatnya, hasil tangkapan secara keseluruhan tidak berubah tetapi komposisi hasil tangkapan berubah. Ikan-ikan ekonomis penting tergantikan oleh ikan non-ekonomis penting.

Biaya tinggi operasi penangkapan akibat kenaikan harga BBM yang tidak seimbang dengan pendapatan usaha mendorong nahkoda dan ABK untuk menekan kesenjangan biaya pengeluaran usaha dan pendapatan dengan melakukan penangkapan yang lebih bersifat non-selektif. Hal itu dilakukan agar aktivitas usaha penangkapan dapat terus dilakukan guna mempertahankan hidup. Tingkat pendidikan yang rendah, terbatasnya keterampilan, dan sumberdaya yang tersedia di lingkungan menyebabkan nelayan garuk lebih memprioritaskan untuk mempertahankan profesinya. Kusnadi (2003) menambahkan bahwa kemudahan akses untuk bekerja di sektor perikanan tangkap, tuntutan ekonomi keluarga, dan kesulitan dalam mencari peluang kerja lainnya sebagai akibat kegagalan pembangunan pedesaan, telah memperkuat identitas nelayan tradisional dengan tingkat kualitas sumberdaya manusia yang rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa nelayan garuk (pemilik kapal, nahkoda kapal dan nelayan ABK) mempunyai persepsi yang berbeda terhadap keberadaan sumberdaya perikanan. Dari lima atribut yang digunakan untuk membedakan persepsi mereka, ada dua atribut yang secara nyata mampu berbeda sehingga membedakan persepsi mereka. Kedua atribut tersebut adalah keberagaman sumberdaya ikan dan harga ikan.

Saran

Nelayan biasanya hanya dipahami sebagai nelayan ABK saja. Padahal, dalam kenyataannya nelayan itu terdiri dari tiga pelaku utama yaitu nelayan pemilik, nahkoda dan nelayan ABK. Dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan, masing-masing mempunyai orientasi yang berbeda-beda, seperti terlihat dari hasil kajian ini. Oleh sebab itu, mengingat manajemen perikanan itu utamanya adalah manajemen manusia yang terlibat didalamnya maka ketiga komponen nelayan tersebut harus dilibatkan secara bersama, sehingga persepsi mereka bisa disamakan dan proses manajemen perikanan akan lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R. 2000. Pengembangan dan Pembinaan Masyarakat Pesisir: Kumpulan Pemikiran Dr. Rokhmin Dahuri, MS. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan untuk Memanfaatkan Sumberdaya Perairan: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: The Habibie Center. Halaman 127-141.
- Hasan, M.I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 260 halaman.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press. 244 halaman.
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LkiS. 148 halaman.
- Mulyadi. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 224 halaman.
- Mulyana, D. 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 410 halaman.
- Robbins, S. 2002. *Prinsip-prinsip Prilaku Organisasi*. Edisi 5. Terjemahan oleh Dewi Sartika Halida. Jakarta: Erlangga. 368 halaman.
- Santoso, S. 2006. *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*. Jakarta: PT ElexMedia Komputindo. 152 halaman.
- Simamora, B. 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 346 halaman.
- Wiyono E.S, Yamada, S, Tanaka E and Kitakado T. 2006. Dynamics of Fishing Gear Allocation by Fishers in Small-Scale Coastal Fisheries of Pelabuhanratu Bay, Indonesia. *Fisheries Management and Ecology Vol. 13*. London: Blackwell Publishing Ltd. Page 185-195.